



Pengaruh Media Edukasi Video Animasi dan Simulasi Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak

Nadya Febriani¹, Ika Permanasari², Tengku Isni Yuli Lestari Putri³, Dilgu Meri⁴

Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Al Insyirah

nadyafebriani004@gmail.com, ika.permanasari@ikta.ac.id, tengkuisni15@gmail.com, dilgu.meri@ikta.ac.id

Abstrak

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah masih menjadi perhatian utama karena tingginya angka kejadian karies gigi yang disebabkan oleh rendahnya keterampilan menggosok gigi dengan benar. Kurangnya edukasi kesehatan gigi dan mulut yang menarik serta sesuai dengan karakteristik anak menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut. Media edukasi berbasis video animasi dan simulasi dinilai mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak karena menyajikan informasi visual yang mudah dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media edukasi video animasi dan simulasi kesehatan gigi dan mulut terhadap keterampilan menggosok gigi pada anak di SDN 10 Gabung Makmur Kerinci Kanan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas I sampai kelas VI sebanyak 171 anak, dengan jumlah sampel 119 anak yang diambil menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrumen penelitian berupa lembar observasi keterampilan menggosok gigi. Intervensi dilakukan melalui pemberian edukasi menggunakan video animasi yang disertai simulasi cara menggosok gigi yang baik dan benar. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menggosok gigi pada anak setelah diberikan intervensi dengan nilai $p \leq 0,05$. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian, media edukasi video animasi dan simulasi dapat digunakan sebagai alternatif metode pendidikan kesehatan gigi dan mulut di sekolah dasar karena terbukti efektif meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada anak penelitian ini menunjukkan bahwa media edukasi video animasi dan simulasi efektif.

Kata Kunci : Kesehatan gigi, video animasi

Abstract

Oral and dental health problems among school-age children remain a major concern due to the high prevalence of dental caries caused by inadequate toothbrushing skills. The lack of engaging and age-appropriate oral health education is one of the factors contributing to this condition. Animated video and simulation-based educational media are considered effective in improving children's understanding and skills because they present information visually and in an easily understandable manner. This study aimed to determine the effect of animated video and oral health simulation educational media on toothbrushing skills among students at SDN 10 Gabung Makmur Kerinci Kanan. This study employed a quantitative method with a quasi-experimental one-group pretest-posttest design. The population consisted of all students from grades I to VI, totaling 171 children. A sample of 119 students was selected using stratified random sampling. The research instrument was an observation checklist used to assess toothbrushing skills. The intervention was conducted through educational sessions using animated videos accompanied by demonstrations and simulations of proper toothbrushing techniques. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed an improvement in children's toothbrushing skills after the intervention. Statistical analysis indicated a significant effect, with a p -value ≤ 0.05 . The findings suggest that animated video and simulation-based oral health education effectively improve toothbrushing skills among school-age children. Animated video and simulation-based educational media can be used as an alternative method of oral health education in elementary schools, as they have been proven effective in improving children's toothbrushing skills.

Keywords : oral health, animated video

✉Corresponding author :

Address : Pekanbaru, Riau

Email : nadyafebriani004@gmail.com

Phone : 083186966087

ISSN 2985-4822 (Media Online)

PENDAHULUAN

Fase usia sekolah memiliki peranan sentral dalam perkembangan anak, karena pada periode ini kemampuan fisik, intelektual, dan sosial mereka berkembang secara pesat. Rentang usia 6–12 tahun, anak mulai membentuk serta menginternalisasi pola perilaku yang cenderung berkelanjutan hingga memasuki usia dewasa, termasuk perilaku memelihara kesehatan gigi dan mulut. Pembiasaan perilaku kesehatan periode ini mempunyai peran strategis karena berkontribusi secara signifikan terhadap kondisi kesehatan anak dalam jangka panjang (Yuniar et al., 2024).

Kesehatan gigi memiliki kontribusi besar terhadap kualitas hidup anak. Masalah gigi seperti karies tidak hanya menimbulkan nyeri dan ketidaknyamanan, tetapi juga dapat menyebabkan infeksi, gangguan makan, dan gangguan tidur yang berdampak pada aktivitas sehari-hari serta perkembangan fisik dan akademik. Gigi yang sehat ditandai dengan tidak adanya lubang, patah, plak, karang gigi, serta tidak menimbulkan rasa sakit ketika digunakan untuk mengunyah. Sebaliknya, kebersihan gigi yang buruk dapat memicu pertumbuhan bakteri patogen yang menyebabkan karies maupun kerusakan gigi lainnya (Pagayang et al., 2023).

Menurut World Health Organization 2022, karies masih menjadi salah satu masalah kesehatan gigi terbesar pada anak, dengan angka kejadian mencapai 514 juta kasus. Berdasarkan laporan Global Oral Health Status Report, Tingkat prevalensi karies tertinggi tercatat di kawasan Pasifik Barat sebesar 46,20%, diikuti oleh Mediterania Barat dengan 45,10%, dan Asia Tenggara sebesar 42,77%, termasuk Indonesia dan Filipina sebagai negara dengan angka tertinggi di kawasan tersebut. Di Indonesia sendiri, prevalensi karies anak mencapai 92,6% (Yuniar et al., 2024).

Hasil survei Riskesdas tahun 2021 mengungkapkan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut dialami oleh lebih dari setengah populasi Indonesia, yaitu sebesar 57,6%. Namun demikian, tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi masih tergolong rendah, dengan persentase hanya mencapai 10,2%. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan pada masyarakat adalah gigi rusak atau berlubang, dengan angka prevalensi sebesar 45,3%. Data menunjukkan bahwa sekitar 14% penduduk Indonesia mengalami gangguan berupa pembengkakan gusi (Yuniar et al., 2024).

Pada tingkat Provinsi Riau, kondisi kesehatan gigi dan mulut juga memperlihatkan prevalensi yang cukup tinggi. Prevalensi permasalahan kesehatan gigi dan mulut menunjukkan kecenderungan meningkat sejalan bertambahnya usia anak. Kelompok usia anak 5–9 tahun yang mengalami masalah gigi dan mulut tercatat sebesar 45,56%, kemudian meningkat menjadi 59,90% di rentang usia 10–14 tahun. Sementara itu, pada anak usia 8 tahun, prevalensi masalah gigi dan mulut dilaporkan sebesar 42,93%. Selain itu, kejadian karies pada gigi tetap juga mengalami peningkatan, yakni sebesar 20% pada usia 6 tahun dan meningkat secara signifikan hingga mencapai 60% pada usia 8 tahun. Bila tidak ditangani, karies dapat menghambat fungsi mastikasi, menyebabkan gusi bengkak, menurunkan nafsu makan, mengurangi konsentrasi belajar, serta berdampak pada status gizi dan perkembangan kognitif anak (Pagayang et al., 2023).

Kebiasaan menjaga kebersihan gigi sejak dini, termasuk penggunaan pasta gigi berfluoride dibawah bimbingan orangtua, efektif dalam menurunkan prevalensi karies gigi pada anak. Menyikat gigi secara konsisten dua kali sehari, terutama setelah sarapan dan sebelum tidur malam, merupakan salah satu langkah preventif utama dalam pemeliharaan kesehatan mulut. Namun demikian, meskipun sebagian besar penduduk Indonesia (94,7%) telah memiliki kebiasaan menyikat gigi, hanya sebagian kecil, yaitu sebesar 2,8%, yang melaksanakannya sesuai dengan waktu yang direkomendasikan. Kondisi serupa juga ditemukan pada kelompok anak usia sekolah antara 6–12 tahun, yang menunjukkan masih rendahnya kepatuhan terhadap praktik menyikat gigi yang benar (Yuniar et al., 2024).

Rendahnya perilaku menyikat gigi yang benar menunjukkan perlunya edukasi sejak dini yang disampaikan dengan metode yang menarik dan mudah dipahami. Anak membutuhkan media pembelajaran yang berbeda dari orang dewasa. Media audiovisual, khususnya video edukatif, memiliki kelebihan dalam menyajikan informasi melalui kombinasi unsur visual dan auditori secara simultan, sehingga dapat mempermudah proses pemahaman, meningkatkan minat belajar, serta membantu anak mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Berbagai hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui video animasi dan metode simulasi berpengaruh positif pada tingginya pemahaman, sikap, serta keterampilan anak dalam melaksanakan menyikat gigi (Claudiati et al., 2021).

Penelitian (Haloho et al., 2025) ada 55 anak menunjukkan bahwa terdapat peningkatan bermakna responden yang memiliki pengetahuan baik meningkat dari 46 (83,6%) menjadi 49 (89,1%) setelah diberikan edukasi video animasi. Studi lain oleh (Yusdiana & Restuastuti, 2020) juga menemukan bahwa metode audiovisual yang disertai simulasi mampu meningkatkan keterampilan menyikat gigi, dari 30 siswa yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 22 siswa (73,33%).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan pada 12 Maret 2025 di SDN 10 Gabung Makmur menunjukkan bahwa dari 10 anak yang diamati, 4 anak mengalami permasalahan kesehatan gigi dan hanya 5 anak yang memiliki pengetahuan tentang cara merawat gigi dengan benar. Selain itu, belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan gigi di sekolah. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti memandang perlu

Pengaruh Media Edukasi Video Animasi dan Simulasi Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak

dilakukan penelitian berjudul “pengaruh media edukasi video animasi dan simulasi kesehatan gigi dan mulut terhadap keterampilan menggosok gigi pada anak di SDN 10 Gabung Makmur Kerinci Kanan.”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode quasi-eksperimental dan desain *one group pretest–posttest*. Dalam desain tersebut, satu kelompok partisipan diamati pada dua titik waktu, yakni sebelum intervensi (*pretest*) dan setelah intervensi (*posttest*), untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi sebagai respons terhadap perlakuan yang diberikan. Penelitian ini dilakukan di SDN 10 Gabung Makmur diimplementasikan pada periode 20 Juni hingga 26 November 2025. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 1 sampai kelas 6 sebanyak 171 siswa,dengan jumlah sampel 119 responden yang dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling* yang melibatkan pembagian populasi ke dalam beberapa kelompok atau strata menurut karakteristik spesifik, dan pemilihan sampel secara acak dari masing-masing strata.

Instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data meliputi lembar standar operasional prosedur (SOP) dan lembar observasi keterampilan menyikat gigi yang menilai kemampuan anak dalam melakukan penyikatan gigi sesuai dengan teknik yang baik dan benar. Selain itu juga menggunakan video animasi berfokus pada edukasi kesehatan gigi dan mulut, dengan penekanan pada praktik menyikat gigi yang baik dan sesuai serta pengenalan perlengkapan pendukung kegiatan menyikat gigi, antara lain sikat gigi dan pasta gigi.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di SDN 10 Gabung Makmur (n=119)

Karakteristik	<i>f</i>	%
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	51	42.9%
b. Perempuan	68	57.1%
Total	119	100.0

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa jenis kelamin responden paling banyak yaitu perempuan sebanyak 68 responden (57.1%).

Tabel 2 Karakteristik Responden Dari Usia Anak di SDN 10 Gabung Makmur (n=119)

Karakteristik Usia	<i>f</i>	%
6 tahun	12	10.1
7 tahun	20	16.8
8 tahun	19	16.0
9 tahun	12	10.1
10 tahun	25	21.0
11 tahun	17	14.3
12 tahun	14	11.8
Total	119	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa usia responden paling banyak yaitu 10 tahun sebanyak 25 responden (21.0%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keterampilan Sebelum Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SDN 10 Gabung Makmur (n=119)

Karakteristik pre-test	<i>f</i>	%
Sangat baik	15	12.6
Baik	29	24.4
Cukup	44	37.0
Perlu bimbingan	31	26.1
Total	119	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi kesehatan gigi, mayoritas tingkat keterampilan responden sebesar 37.0% (44 responden) berada pada kategori cukup.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keterampilan Sesudah Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SDN 10 Gabung Makmur (n=119)

Karakteristik post-test	<i>f</i>	%
Sangat baik	67	56.3
Baik	42	35.3
Cukup	9	7.6
Perlu bimbingan	1	.8
Total	119	100.0

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa sesudah dilakukan edukasi kesehatan gigi, mayoritas tingkat keterampilan responden sebanyak 56.3% (67 responden) berada pada kategori sangat baik.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Pengaruh Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Tingkat Keterampilan Anak

Kategori	Kolmogrov-Smirnov			Saphiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig
Pre-test	.227	119	.000	.877	119	.000
Post-test	.246	119	.000	.883	119	.000

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*p value*) pada data *pretest* dan *posttest* masing-masing sebesar 0,000 ($p \leq 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebaran data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis data selanjutnya dilakukan menggunakan uji statistik nonparametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Analisis Bivariat

Tabel 6 Pengaruh Media Edukasi Video Animasi dan Simulasi Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi Pada Anak di SDN 10 Gabung Makmur Kerinci Kanan Tahun 2025 (n=119)

Kategori	Median	Min-Max	Std.Deviation	<i>p Value</i>	<i>Z.Score</i>
Pre-test	6.00	5-9	1.000	0.00	-7.815
Post-test	8.00	5-10	.847		

Berdasarkan tabel 6 hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa nilai median keterampilan menyikat gigi pada tahap *pretest* adalah 6,00, sedangkan pada tahap *posttest* meningkat menjadi 8,00. Nilai signifikansi yang diperoleh adalah *p value* = 0,00 ($p \leq 0,05$), yang menunjukkan bahwa hipotesis nol (*H*₀) ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi kesehatan gigi dan mulut terhadap peningkatan keterampilan anak usia sekolah di SDN 10 Gabung Makmur, Kecamatan Kerinci Kanan pada tahun 2025.

PEMBAHASAN

Pengaruh Media Edukasi Video Animasi dan Simulasi Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi Pada Anak

Pertama, temuan penelitian memperlihatkan bahwa kelompok responden terbanyak adalah anak-anak berusia 10 tahun, dengan persentase sebesar 21,0% atau berjumlah 25 responden. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Kiram et al., (2025) yang mengkaji tingkat pengetahuan dan sikap anak usia sekolah terhadap perilaku perawatan kesehatan gigi di SDN Ateuk, Kecamatan Kuta Baro, Aceh Besar, yang melibatkan 41 responden, dengan mayoritas responden berusia 10–11 tahun sebanyak 18 anak. Teori kognitif Piaget menyatakan bahwa anak-anak dalam tahap operasional konkret, yang umumnya berusia 7 hingga 12 tahun memiliki kemampuan untuk memahami konsep melalui pengalaman langsung dan objek yang bersifat konkret, telah mampu berpikir logis terhadap objek dan situasi yang bersifat nyata.

Kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden termasuk dalam kelompok perempuan, yaitu sebesar 57,1% atau sebanyak 68 responden. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Ambarita & Wilis, (2025) dalam penelitian tentang hubungan motivasi pemeliharaan kesehatan gigi dalam kondisi kebersihan gigi dan mulut, yang melibatkan 30 responden, dengan mayoritas perempuan berjumlah 17 anak (56,7%). Perempuan cenderung mempunyai perhatian yang lebih maksimal terhadap aspek kesehatan daripada laki-laki, sehingga berdampak pada peningkatan pengetahuan mereka. Selain itu, fenomena ini juga dapat dijelaskan oleh kecenderungan perempuan yang lebih memprioritaskan penampilan, mencakup kebersihan gigi dan mulut, sementara separuh laki-laki cenderung memiliki perhatian lebih rendah aspek tersebut Prayoga et al., (2024).

Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan intervensi, kebanyakan responden ditingkat keterampilan kriteria cukup, yaitu sebesar 37,0% atau sebanyak 44 responden.

Pengaruh Media Edukasi Video Animasi dan Simulasi Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak

Temuan ini selaras pada penelitian sebelumnya yang dijalankan oleh Yunita et al., (2025) mengenai efektivitas pembelajaran melalui media video animasi daripada mendengarkan lagu menyikat gigi terhadap pengurangan angka plak anak, hasil penelitian menunjukkan 39,19% berada dikategori sedang, anak belum mampu melakukan teknik menyikat gigi yang benar sebelum diberikan edukasi. Teori perkembangan kognitif Jean Piaget menyatakan bahwa anak-anak pada usia sekolah berada dalam tahap operasional konkret, sehingga proses pembelajaran lebih efektif apabila disampaikan melalui contoh nyata, media visual, dan aktivitas praktik dibandingkan dengan penjelasan yang bersifat verbal semata. Jika sebelum pretest anak hanya menerima informasi secara lisan atau informal tanpa media visual dan praktik, maka keterampilan yang diukur pada pretest cenderung kurang.

Keempat, Berdasarkan penelitian diperoleh temuan bahwa sebagian besar responden menunjukkan peningkatan keterampilan setelah diberikan intervensi. Sebanyak 55,4% atau 66 responden berada pada kategori sangat baik, mengindikasikan bahwa implementasi yang disampaikan memiliki kontribusi baik dalam peningkatan keahlian responden. Hal tersebut sesuai terhadap temuan yang dilaksanakan oleh Zahara et al., (2025) dengan hasil keterampilan menyikat gigi meningkat signifikan menunjukkan keterampilan sesudah diberi edukasi yaitu menjadi 95,6% kategori sangat baik. Teori belajar behaviorisme menegaskan bahwa proses pembelajaran dipengaruhi secara signifikan oleh pengulangan dan latihan yang dilakukan secara berkesinambungan. Dalam perspektif behavioristik, individu akan lebih mudah menguasai suatu perilaku apabila tindakan tersebut dipraktikkan secara terus-menerus, baik bimbingan pihak lain maupun dengan penerapan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai Ulum & Fauzi, (2023).

Kelima, hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan menyikat gigi anak di SDN 10 Gabung Makmur Kerinci Kanan, dengan nilai p value sebesar 0,000. Penelitian sebelumnya yang dilakukan Zoahira & Tasrun, (2025) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh media audiovisual terhadap kemandirian menggosok gigi anak dengan hasil $p = 0,00$ ($p \leq 0,05$). Pemanfaatan media video animasi terbukti mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa selama proses pembelajaran, yang selanjutnya berdampak positif pada peningkatan hasil belajar. Media ini memungkinkan materi yang awalnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret, jelas, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu, video animasi dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara lebih efisien, karena mendorong keterlibatan aktif siswa dan memotivasi mereka untuk mempraktikkan materi yang telah diajarkan Ruswan et al., (2024).

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi dan membantu dalam penelitian ini. Terkhusus untuk kedua orang tua yang sangat peneliti sayangi terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.

SIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 68 orang atau 57,1% dari total sampel. Analisis sebelum dilakukan edukasi kesehatan gigi, mayoritas tingkat keterampilan responden 37,0% (44 responden) berada pada kategori cukup sedangkan analisis sesudah dilakukan edukasi kesehatan gigi, mayoritas tingkat keterampilan responden 55,4% (66 responden) berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai p -value sebesar 0,00 ($\leq 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan anak usia sekolah di SDN 10 Gabung Makmur Kerinci Kanan pada tahun 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, T. D., & Wilis, R. (2025). Hubungan Motivasi Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dengan Status Kebersihan Gigi dan Mullut Pada Lansia Penderita DM di Puskesmas Bestari Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 6(2), 1–7.
- Claudiaty, Purwaningsih, E., & Ulfa, S. F. (2021). Literature Review : Efektivitas Penggunaan Media Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Menyikat Gigi Yang Benar pada Anak Sekolah Dasar. *Dental Therapis Journal*, 3(2), 58–65. <https://doi.org/http://jurnal.poltekeshkupang.ac.id/index.php/DTJ Literature>
- Haloho, D. N., Bintang, G. V., Sihombing, G. A. W. S., Abigayl, I., & Lesmana, D. (2025). Efektivitas Penyuluhan Menggunakan Video Animasi Mengenai Cara Menyikat Gigi dengan Benar pada Anak Sekolah Dasar. *E-GiGi*, 13(2), 390–397. <https://doi.org/10.35790/eg.v13i2.60233>
- Kiram, M. Z., Andri, & Desreza, N. (2025). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Anak Usia Sekolah Tentang Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi di SDN Ateuk Kecamatan Kuta Baro Aceh Aceh Besar. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 12(2), 239–245.
- Pagayang, Z. I., Terok, K. A., & Lengkong, G. (2023). Penyuluhan Cara Menggosok Gigi Yang Baik dan

Pengaruh Media Edukasi Video Animasi dan Simulasi Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Keterampilan Menggosok Gigi Pada Anak

- Benar di SDN 105 Manado. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS*, 1(2), 8–14.
- Prayoga, A., Sumiatin, T., Su'udi, & Wahyurianto, Y. (2024). Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa DI SDN Sumurgung II. *Journal Of Social Science Research*, 4(5), 8649–8658.
- Rahim, N., Reasioanto, C., & Katili, A. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien HD (Hemodialisa). *AACENDIKIA: Journal of Nursing*, 2(1), 1–4. <https://doi.org/10.59183/aacendikiajon.v2i1.19>
- Ruswan, A., Rosmana, P. S., Fazrin, D. N., Maulidawanti, D., Nurlela, I., Pebriyanti, P., Febriyanti, R., & Amelia, S. (2024). Penerapan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Untuk Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1468–1476.
- Ulum, M., & Fauzi, A. (2023). Behaviorism Theory and Its Implications for Learning. *Jornal of Insan Mulia Education*, 1(2), 53–57.
- Yuniar, M. U., Rohmah, N., & Anggraeni, Z. E. Y. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Kebiasaan Menyikat Gigi Pada Anak Disekolah Dasar Negeri Patemon 1. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(3), 25–31. <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644xa>
- Yunita, D., Hamid, A., Hanum, N. A., & Ismalayani. (2025). Efektivitas Belajar Melalui Video Animasi Dibanding Mendengarkan Lagu Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Skor Plak Anak TK IT Mutiara Palembang. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut*, 7(1), 100–104.
- Yusdiana, & Restuastuti, T. (2020). PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MELALUI PENYULUHAN MENGGUNAKAN VIDEO ANIMASI SECARA ONLINE PADA SISWI MTS MUHAMMADIYAH PENYASAWAN KABUPATEN KAMPAR. *Jornal.Unrika.Ac.Id*, 4(2), 52–61.
- Zahara, E., Keumala, C. R., Andriani, & Liana, I. (2025). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kesehatan Gigi Melalui Pendidikan Preventif Pada Masyarakat Desa Lam lumpu Lhok, Peukan bada Aceh Besar. *JurnalPengabmas Dan Edukasi*, 7(2), 122–126.
- Zoahira, W. O. A., & Tasrun, L. O. (2025). Media Audio Visual terhadap Kemandirian Menggosok Gigi pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 4(1), 18–23. <https://doi.org/10.57151/jsika.v4i1.1054>